

Pengembangan SDM Pulo Breuh Berbasis Kebutuhan Tenaga Ahli dan Terampil Untuk Percepatan Pembangunan Pulo Aceh

Lukman Ibrahim

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: lukman.ibrahim@ar-raniry.ac.id

Fitri Idani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: lukman.ibrahim@ar-raniry.ac.id

Mardin

Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: lukman.ibrahim@ar-raniry.ac.id

Tm. Fadhil Ihsan

Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: lukman.ibrahim@ar-raniry.ac.id

Murni Rasmiati

Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: lukman.ibrahim@ar-raniry.ac.id

Priti Dwi Rahmawati

Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: lukman.ibrahim@ar-raniry.ac.id

Mutia Nabila

Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: lukman.ibrahim@ar-raniry.ac.id

Fida Rismanita

Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: lukman.ibrahim@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v5i2.7909

Abstract

Pulo Breuh is one of the islands located in Pulo Aceh. Pulo Breuh has great potential in several sectors, including fisheries, agriculture, and tourism. However, the condition of education and skills is a major challenge for local communities. Therefore, it is necessary to develop Human Resources (HR) to improve the quality of life of the community and advance the region. The focus of this research is on analyzing the need for experts by the potential and challenges faced in Pulo Aceh. This research aims to determine the development of Pulo Breuh's human resources in response to the need for experts and skilled workers to accelerate the development of Pulo Aceh. The methods used include observation and interviews. The research results show that there is a significant gap between the need for experts and the availability of quality local human resources. Therefore, targeted training programs and collaboration between the government, educational institutions, and the private sector are needed to develop relevant skills. By increasing human resource development, it is hoped that there will be increased productivity, optimal use of local resources, and strengthening of the community's economy. It is hoped that human resource development based on the needs of skilled and skilled workers will not only strengthen regional competitiveness but also create sustainable employment opportunities, thereby supporting the progress of Pulo Aceh in a holistic and inclusive manner.

Keywords: *Human resource development; Pulo Breuh; experts; acceleration of development; Pulo Aceh*

Abstrak

Pulo Breuh merupakan salah satu pulau yang terletak di Pulo Aceh. Pulo Breuh memiliki potensi besar dalam beberapa sektor seperti perikanan, pertanian, dan pariwisata. Namun, kondisi pendidikan dan keterampilan menjadi tantangan utama bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memajukan daerah. Adapun fokus penelitian ini pada analisis kebutuhan tenaga ahli yang sesuai dengan potensi dan tantangan yang dihadapi di Pulo Aceh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia pulo breuh berbasis kebutuhan tenaga ahli dan terampil untuk percepatan pembangunan Pulo Aceh. Metode yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan signifikan antara kebutuhan tenaga ahli dan ketersediaan SDM lokal yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang terarah dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk mengembangkan keterampilan yang relevan. Dengan meningkatkan pengembangan SDM, diharapkan akan terjadi peningkatan produktivitas, pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal, dan penguatan ekonomi masyarakat. Pengembangan SDM berbasis kebutuhan tenaga ahli dan terampil ini diharapkan tidak hanya memperkuat daya saing daerah, tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, sehingga mendukung kemajuan Pulo Aceh secara holistik dan inklusif.

Kata Kunci: *Pengembangan SDM; Pulo Breuh; tenaga ahli; percepatan pembangunan; Pulo Aceh*

A. Pendahuluan

Pulo Aceh merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Besar.¹ Terletak di perbatasan antara Samudra Hindia dan Selat Malaka, yang memberikan potensi besar dalam bidang kelautan dan perikanan.² Selain bidang kelautan dan perikanan, Pulo Aceh juga memiliki potensi dalam bidang kehutanan, memiliki keanekaragaman tumbuhan tropis basah yang masih terjaga dengan cukup baik.³ Hal ini terjadi karena area tropis tersebut masih belum banyak terjamah oleh masyarakat umum, sehingga sampai saat ini kondisi hutan masih sangat asri. Kawasan Pulo Aceh juga terdapat banyaknya tumbuhan berbunga sehingga banyak kupu-kupu yang hidup di sana.⁴

Kecamatan Pulo Aceh ini terdiri dari 3 pemukiman yaitu, pemukiman Pulo Nasi, Pulo Breuh Utara, serta Pulo Breuh Selatan.⁵ Penyebutan Pulo Nasi dan Pulo Breuh ini memiliki sejarah singkat di mana ketika orang zaman dahulu yang berasal dari pulau Sumatera mau membuka lahan ke Pulo Nasi membawa bekal nasi, ketika membuka lahan ke Pulo Breuh membawa beras karena jaraknya lebih jauh. Hal tersebut belajar dari pengalaman ketika membawa bekal nasi, sesampai di sana nasi nya basi.⁶

Lokasi Pulo Breuh tidak jauh dari Kota Banda Aceh sehingga mudah dijangkau masyarakat. Lokasi yang dekat dengan pusat kota sejatinya akan memudahkan pengunjung untuk berwisata ke sana. Akan tetapi, pada kenyataannya untuk berlabuh berwisata kesana juga memiliki keterbatasan, seperti akses transportasi hanya menggunakan bot nelayan dari Ulee Lheue dan Lampulo.

¹ Wita Rezatinur, Nuril Ilma, Lya Meryanti, dan Rosita, Populasi Serangga Permukaan Tanah Diurnal Pada Biotop Terdedah dan Ternaung di Gampong Rinon Pulo Breuh Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biotik*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 154.

² Mursyidin, Khairul Munadi, dan Muchlisin Z.A, Prediksi Zona Tangkapan Ikan Menggunakan Citra Klorofil-a dan Citra Suhu Permukaan Laut Satelit Aqua MODIS di Perairan Pulo Aceh. *Jurnal Rekayasa Elektrika*, Vol.11, No. 5, 2015, hlm. 82.

³ Dian Novita Sari, Fitra Wijaya, Maulida Ayu Mardana, Muslich Hidayat, Analisis Vegetasi Tumbuhan dengan Metode Transek (*Line Transect*) di kawasan Hutan Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biotik*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 165.

⁴ Andika Rahman, Maulida Wulandari dan Yusniar, Identifikasi Jenis Kupu-Kupu (*Lepidoptera*) di Kawasan Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biotik*, Vol. 6, No.1, 2018, hlm. 44.

⁵ Soraya Devy & Siti Rahmi, Peran Panglima Laot Dalam Penyelesaian Tindak Pidana Illegal Fishing Di Perairan Pulo Aceh. *Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 103.

⁶ Hasil wawancara dengan Yah Wa Amin selaku masyarakat gampong pada tanggal 30 September 2024.

Pulo Breuh sering disebut sebagai surga tersembunyi. Terletak di perairan yang kaya akan keanekaragaman hayati, dengan pantai berpasir putih, terumbu karang yang indah, serta kawasan hutan tropis yang lebat.⁷ Pulo Breuh juga menawarkan berbagai macam potensi alam yang sangat menarik, di antaranya: (1) Pantai dan laut yang memiliki pasir putih, air laut yang jernih, sangat cocok untuk aktivitas wisata alam salah satunya *diving snorkeling*.⁸ (2) Hutan tropis yang masih memiliki berbagai macam jenis tumbuhan obat.⁹ (3) Keanekaragaman terumbu karang yang menjadi rumah bagi berbagai jenis ikan dan biota laut lainnya.¹⁰

Meskipun Pulo ini memiliki keindahan alam yang luar biasa dan potensi sumber daya alam yang besar, termasuk sektor perikanan, pertanian, dan pariwisata.¹¹ Namun, kondisi masyarakat di Pulo Breuh khususnya di Gampong Blang Situngkoh, Gampong Paloh, Gampong Lhoh, serta Gampong Lampuyang juga menghadapi berbagai tantangan seperti kebutuhan tenaga ahli serta minimnya ketersediaan sumber daya manusia yang mempengaruhi kesejahteraan. Sebagai contoh, minimnya SDM dibidang pendidikan dimana sekolah-sekolah di gampong tersebut tidak semua pengajarnya melaksanakan pembelajaran sesuai bidang keahliannya. Akibatnya, di salah satu sekolah ada mata pelajaran seperti pendidikan jasmani dan prakarya tidak tersedia SDM yang mengajarkannya walaupun ada mata pelajaran yang memiliki dua guru, yaitu IPA. Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan keilmuan kepada siswa-siswa di sekolah tersebut, yang mana salah satu dari guru IPA tersebut harus ada yang mengambil tanggung jawab untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut yang menyebabkan tidak maksimalnya proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Kondisi ini mesti segera

⁷Elita Agustina, Muhammad Aria Mardiansyah, Muhammad Doudi, dan Shahibul Annas, Karakteristik Spesies Karang di Perairan Rinon Pulo Breueh. *Jurnal Biotik*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 43.

⁸ Mumtadul Fikri, Khursatul Munibah & Fredinan Yulianda, Pengembangan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 105.

⁹ Wardiah, Hasanuddin, Mutmainnah, Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breuh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal EdoBio Tropika*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm 30.

¹⁰ Mulyadi, Jenis Lichenes di Kawasan Gugop Pulo Breuh Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biotik*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 83.

¹¹ Muhammad Junaidi, Faez Syahroni, Saprijal, Abdul Manan, Nalawati, Pemanfaatan Hasil Tangkapan Ikan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Lampuyang Kecamatan Pulo Aceh. *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, Vol. 12, No. 2, 2024, hlm. 108-109.

dapat perhatian oleh pemerintah setempat untuk mengisi posisi pengajaran yang kosong tersebut guna mendukung akses ilmu yang lebih maksimal lagi kedepannya, karena dengan dilakukannya hal tersebut, diyakini akan membawa dampak positif terhadap sistem pendidikan di Pulo Breuh.

Mayoritas masyarakat Pulo Breuh khususnya empat gampong ini bermata pencaharian sebagai petani, sebuah tradisi yang telah berlangsung turun-temurun dari masa ke masa. Aktivitas pertanian menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, bahkan melibatkan generasi muda, termasuk anak-anak mereka. Padi menjadi tanaman utama yang dibudidayakan, mencerminkan kebutuhan dasar masyarakat terhadap bahan makanan pokok. Selain padi, beberapa petani juga menanam singkong, ubi, dan berbagai jenis umbi-umbian lainnya, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit. Hasil pertanian di Pulo Breuh biasanya tidak diperjualbelikan di pasar. Sebaliknya, masyarakat menggunakan hasil panen mereka untuk konsumsi pribadi, menekankan pola hidup yang mandiri dan berbasis kebutuhan lokal.¹² Hal ini mencerminkan budaya agraris yang kuat, di mana hasil bumi langsung dimanfaatkan oleh keluarga petani tanpa melibatkan aktivitas perdagangan skala besar. Tradisi ini menunjukkan bahwa tenaga pertanian di Pulo Breuh tidak hanya berperan sebagai sumber mata pencaharian, tetapi juga menjaga kesinambungan pangan lokal dan melestarikan kearifan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Selain bertani, masyarakat Pulo Breuh juga memanfaatkan kondisi alam yang masih asri dengan tumbuhan rimbun di sekitar mereka untuk kegiatan perkebunan. Sebagian masyarakat memanfaatkan lahan kosong di kawasan pegunungan sebagai lahan perkebunan. Lokasi pegunungan yang subur menjadi tempat ideal untuk menanam berbagai jenis tanaman. Hasil dari kegiatan perkebunan ini digunakan untuk menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Jenis tanaman yang dibudidayakan di perkebunan mencakup cengkeh, boh muling, singkong, serta beberapa tanaman lainnya.¹³ Tanaman ini tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi pribadi, tetapi juga membantu masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan dan menciptakan sumber penghidupan tambahan. Pemanfaatan lahan kosong menunjukkan semangat masyarakat Pulo Breuh untuk memaksimalkan potensi alam sekitar mereka.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah selaku petani pada tanggal 16 Desember 2024.

¹³ Hasil wawancara dengan kak Nurul selaku masyarakat gampong pada tanggal 16 Desember 2024.

Dengan cara ini, tenaga perkebunan di Pulo Breuh berperan penting dalam mendukung keberlangsungan hidup masyarakat secara mandiri, sekaligus melestarikan kearifan lokal yang harmonis dengan alam. Kombinasi antara pertanian dan perkebunan mencerminkan pola hidup masyarakat Pulo Breuh yang bersahaja dan erat dengan lingkungan sekitar.

Tidak hanya itu, tenaga perikanan di Pulo Breuh juga memegang peran sentral dalam perekonomian masyarakat. Jumlah nelayan diperkirakan sekitar 2.500-3.000 orang, menjadikan sektor perikanan sebagai mata pencaharian utama. Namun, mayoritas nelayan masih menghadapi keterbatasan dalam kemampuan teknis dan manajemen usaha. Pengetahuan tentang teknologi perikanan modern juga masih minim, karena akses terhadap pelatihan dan pendidikan di bidang ini sangat terbatas.¹⁴

Masyarakat Pulo Breuh juga menghadapi tantangan signifikan dalam sektor kesehatan, terutama terkait akses tenaga medis dan fasilitas pendukung. Tenaga medis yang bekerja di Pulo Breuh umumnya tidak menetap, melainkan melakukan perjalanan pulang-pergi dari Banda Aceh. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya fasilitas yang tersedia, baik perlengkapan pribadi maupun medis. Saat ini, jumlah tenaga medis di Pulo Breuh hanya sekitar 5-10 orang.¹⁵ Keterbatasan ini semakin diperparah oleh kurangnya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk menjadi tenaga medis. Rendahnya anggaran untuk sektor kesehatan turut mempersempit akses pada alat-alat medis yang memadai.

Meskipun masyarakat Pulo Breuh memiliki tradisi kuat dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk kebutuhan hidup, keterbatasan di sektor pendidikan dan kesehatan ini menjadi hambatan besar yang memengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti terkait peluang, tantangan serta peran pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia di Pulo Breuh berbasis kebutuhan tenaga ahli untuk percepatan pembangunan Pulo Aceh. Menurut Camat setempat yang disampaikan melalui wawancara, beliau mengemukakan pendapat bahwa akses pendidikan di Pulo Breuh sejatinya dapat dikembangkan lebih luas lagi, terlebih saat ini SDM yang tersedia di Pulo Breuh sudah mulai terlihat dibidangnya masing-masing seperti pendidikan, pertanian, perkebunan, perikanan serta kesehatan,

¹⁴ Hasil wawancara dengan Pak Basyiran selaku nelayan pada tanggal 16 Desember 2024.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ajiza selaku kader posyandu gampong pada tanggal 16 Desember 2024.

karena masyarakat Pulo Breuh saat ini sebagian sudah mulai lebih menyadari pentingnya pendidikan tinggi, sehingga hal tersebut merupakan kabar baik untuk wilayah ini. Namun dikarenakan masyarakat sedang dalam masa proses pendidikan, otomatis untuk saat ini dibutuhkan SDM dari luar untuk mendukung pendidikan masyarakat tersebut agar mereka tidak salah arah dan di berikan fasilitas yang memadai untuk menyalurkan bakat-bakat profesi mereka di dunia pendidikan khususnya.

B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data serta informasi yang ada di lapangan.¹⁶ Penelitian kualitatif ini nantinya akan menghasilkan gambaran dari data yang dikumpulkan kemudian data tersebut diubah ke dalam bentuk deskriptif.¹⁷ Objek dari penelitian ini merupakan Gampong Blang Situngkoh, Gampong Paloh, Gampong Lhoh, serta Gampong Lampuyang. Adapun Subjek penelitian adalah perangkat desa, perwakilan masyarakat, guru sekolah SMPN 2 Pulo Aceh, SMAN 2 Pulo Aceh, perwakilan siswa, serta perwakilan orang tua siswa demi mendapatkan informasi terkait fokus penelitian ini yaitu pengembangan sumber daya manusia di Pulo Breuh berbasis kebutuhan tenaga ahli dan terampil untuk percepatan pembangunan Pulo Aceh.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi pada objek penelitian dengan instrument penelitian dalam bentuk wawancara.¹⁸ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.¹⁹ Data primer penelitian ini didapatkan dari hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian.²⁰ Sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian baik berupa buku, jurnal, maupun skripsi yang berkenaan dengan masalah yang

¹⁶ Tavia, Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, Shaleh, Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 2, 2023, hlm. 343.

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.143.

¹⁸ Beni Ahmad, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm.283-284.

¹⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm 53.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 93.

diteliti.²¹ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan demi memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan.²² Seperti melihat kondisi langsung di lapangan seperti apa melalui pengamatan dan wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan baik berupa akses pendidikan, pariwisata, dan lain sebagainya. Kemudian data yang di kumpulkan selanjutnya diolah kembali menjadi suatu laporan yang konkrit sesuai fakta yang ada di lapangan dengan menulis transkrip hasil observasi dan transkrip hasil wawancara dengan terlebih dahulu melakukan penghilangan bagian-bagian informasi yang tidak relevan dan berulang (reduksi data). Selanjutnya, dengan menggunakan transkrip-transkrip di atas dilakukan koding untuk menemukan tema-tema untuk dijadikan sebagai basis penerapan analisis tematis (penyajian data). Hasil analisis yang dilanjutkan dengan interpretasi dijadikan sebagai dasar dalam mendeskripsikan dan membahas dengan membandingkan temuan penelitian dengan sumber-sumber hasil penelitian yang relevan untuk disimpulkan kembali dan diubah dalam bentuk narasi deskriptif sehingga menghasilkan suatu karya analisis yang sempurna sesuai apa yang terjadi di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran terkait pengembangan sumber daya manusia di Pulo Breuh. Data yang diperoleh merupakan data hasil wawancara dengan perangkat desa, perwakilan masyarakat, guru sekolah SMPN 2 Pulo Aceh, SMAN 2 Pulo Aceh, perwakilan siswa, serta perwakilan orang tua siswa di empat Gampong yang ada di Pulo Breuh. Peneliti mempertanyakan kondisi serta harapan masyarakat demi pengembangan sumber daya manusia khususnya di bidang pendidikan yang tengah berlangsung saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Dahlan Lemik selaku Geuchik Gampong Blang Situngkoh. Beliau menyampaikan bahwa mayoritas penduduk di Gampong Blang Situngkoh memiliki mata pencarian utama sebagai petani dan nelayan. Hal tersebut terjadi secara turun temurun hingga saat ini. Bapak M.

²¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kwantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm 83-86.

²² Benny Pasaribu dkk., *Metodologi Penelitian* (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), hlm 117.

Dahlan juga berpendapat mengenai adanya kekhawatiran di bidang pendidikan.²³ Masih ada beberapa masyarakat yang belum peduli dengan pentingnya pendidikan. Padahal pendidikan mampu meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal demi mewujudkan percepatan pembangunan daerah.²⁴ Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga. Ada anak yang lebih fokus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga sehingga menghambat dalam menempuh pendidikan. Senada dengan Bapak Muhammad M selaku Geuchik Gampong Paloh yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan.²⁵ Stigma masyarakat merasa dirinya bisa hidup tanpa pendidikan tinggi dan menganggap pendidikan tidak penting.²⁶ Jika masyarakat tidak teredukasi atau tidak memiliki pengalaman dalam mendukung pendidikan anak, masyarakat sebagai orang tua mungkin tidak memberikan dukungan yang cukup, baik dari sisi waktu maupun finansial. Ada faktor lain yang menyebabkan masyarakat berfikir demikian. Pada dasarnya orang tua di sana rata-rata memiliki pendidikan yang rendah, hal ini bisa terjadi karena keterbatasan sekolah yang ada di Pulo Breuh. Sebelumnya masyarakat menempuh pendidikan melalui dayah dengan harapan ada perubahan terkait sikap dan perilaku anak sesuai dengan ajaran agama. Sedangkan perilaku anak yang menempuh pendidikan di sekolah itu sama dengan perilaku anak yang tidak sekolah. Dengan demikian sebahagian masyarakat memiliki anaknya untuk masuk ke dayah. Oleh karena itu, kesadaran tentang pentingnya pendidikan masyarakat masih rendah sehingga menyebabkan anak-anak memiliki motivasi belajar yang rendah juga.

Hal tersebut turut dirasakan oleh Ibu Ros selaku guru sekaligus bendahara SMPN 2 Pulo Aceh. Anak-anak di sini memiliki motivasi belajar yang rendah tidak seperti siswa yang ada di kota. Waktu yang ada di rumah digunakan untuk bekerja membantu orang tua sebagai petani maupun nelayan sehingga anak-anak merasa di

²³ Hasil wawancara dengan Bapak M. Dahlan Lemik selaku Geuchik Gampong Blang Situngkoh pada tanggal 8 November 2024.

²⁴ Ismatul Maula, Irwandi, Avid Leonardo Sari, Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, Vol. 05, No. 04, 2023, hlm. 3153-13165.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad M selaku Geuchik Gampong Paloh pada tanggal 18 Oktober 2024.

²⁶ Zahara Mika, Bahrein T. Sugihen, Persepsi Masyarakat Pulo Breuh Kecamatan Pulo Aceh Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 7.

sekolah itu tempatnya bermain.²⁷ Fasilitas yang ada di sekolah seperti listrik di ruang kelas tidak berfungsi, jaringan internet yang terbatas, serta buku yang tidak memenuhi semua siswa sehingga belum bisa dibagikan juga menjadi pengaruh mengapa tingkat motivasi belajar di Pulo Breuh masih rendah. Kondisi guru yang masuk per shif juga menjadi pengaruh. Tidak semua guru tinggal menetap di Pulo Breuh. Ketika guru yang memiliki jadwal shif mengajar tidak berada di Pulo menyebabkan kondisi ruang kelas menjadi tidak ada guru sehingga tidak kondusif. Hal ini terjadi di duga karena kurangnya perhatian dari dinas terkait operasi jam masuk guru pengajar.

Selain masalah pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat Pulo Breuh, Saudara Marhaban selaku masyarakat Gampong Lampuyang dalam wawancaranya menyatakan ada kendala lain yang terjadi di pemukiman tersebut yaitu rendahnya ketersediaan tenaga ahli kesehatan yang tinggal di sana.²⁸ Hal tersebut terjadi karena keterbatasan infrastruktur di Pulo Breuh seperti akses air bersih. Ketersediaan air bersih di Pulo Breuh menjadi tantangan tersendiri. Sumber air dari sumur gali dan air hujan masih menjadi andalan bagi masyarakat, namun kualitas airnya bisa bervariasi, tergantung pada musim dan lokasi. Beberapa daerah masih mengalami kesulitan dalam memperoleh air bersih dengan kualitas yang baik. Selain itu, akses internet yang terbatas serta penyediaan bahan makanan dan bahan pokok yang masih bergantung dari Kota Banda Aceh juga menjadi penyebab beberapa tenaga ahli kesehatan memilih untuk tidak menetap di sana.

Selain itu, ada kendala lain yang menjadi penghambat pembangunan Pulo Breuh seperti kurangnya tenaga ahli dan terampil di bidang pariwisata. Apabila ada tenaga ahli lokal dan terampil di bidang pariwisata membuat masyarakat memiliki pendapatan tambahan dari kedatangan wisatawan. Hal tersebut juga dirasakan oleh Saudara Abdul Muthalib dalam wawancaranya mengatakan bahwa bidang pariwisata di Pulo Breuh ini memiliki potensi yang sangat besar seperti keanekaragaman keindahan laut yang masih asri sehingga cocok untuk dijadikan spot fotografi serta keberadaan bangunan sepeninggalan Belanda yaitu menara Mercusuar Willem's Torent III.²⁹ Menariknya

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ros selaku guru SMPN 2 Pulo Aceh pada tanggal 6 November 2024.

²⁸ Hasil wawancara dengan Marhaban selaku masyarakat Gampong Lampuyang pada tanggal 21 September 2024.

²⁹ Hasil wawancara dengan Abdul Muthalib selaku masyarakat Gampong Paloh 23 Oktober 2021.

menara jenis ini hanya ada tiga di dunia salah satunya yang ada di ujung Gampong Meulingge, Pulo Breuh.

Seiring berjalannya waktu, dengan adanya perkumpulan 13 Geuchik bersama Kepala Sekolah yang ada di Pulo Breuh membuahkan hasil berupa keterbukaan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.³⁰ Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh Ibu Faridah selaku orang tua siswa SMA. Beliau menyatakan bahwa ada perubahan yang terjadi dalam pemikiran masyarakat tentang pendidikan.³¹ Dari yang awalnya masyarakat tidak mementingkan pendidikan, perlahan mulai muncul beberapa pemuda gampong tersebut yang mulai melek akan pendidikan, mulai banyak yang ingin mencicipi dunia pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini di pengaruhi oleh kedatangan beberapa mahasiswa KKN serta mahasiswa yang mengadakan kegiatan bakti sosial di Pulo Breuh. Program mahasiswa tersebut membawa semangat bagi pemuda di sana dalam bidang pendidikan. Ada beberapa siswa yang melanjutkan pendidikan tingkat lanjut dengan mempertimbangkan kebutuhan tenaga ahli dan terampil yang ada di Pulo Breuh. Di antaranya ada yang melanjutkan pendidikan di studi keguruan, perawat, serta teknik.³² Hal ini tentu saja berdampak positif bagi kehidupan di sana, karena dengan adanya pemikiran yang peduli terhadap pendidikan serta kebutuhan tenaga ahli yang ada di Pulo breuh ini menjadi harapan demi meningkatkan perkembangan sumber daya manusia serta sumber daya alam yang ada di Pulo Aceh bisa dioptimalkan.

Namun dengan demikian, tidak menutup kemungkinan kendala lain muncul secara terselubung. Ketika masyarakat mulai terbuka akan pentingnya pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli di Pulo Breuh, masyarakat memiliki keterbatasan informasi terkait dunia pendidikan seperti jadwal penerimaan mahasiswa baru serta informasi terkait beasiswa.³³ Hal ini sudah semestinya menjadi perhatian khusus bagi kalangan pemerintah serta lembaga pendidikan untuk melakukan sosialisasi yang

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan SY selaku Geuchik Gampong Lampuyang 16 Oktober 2024.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Faridah selaku orang tua siswa SMA pada tanggal 1 Oktober 2024.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Mufti selaku Wakil Kesiswaan SMAN 2 Pulo Aceh pada tanggal 3 Oktober 2024.

³³ Hasil wawancara dengan saudari Ulfa selaku Siswa SMAN 2 Pulo Aceh pada tanggal 29 Oktober 2024.

bertujuan untuk pemerataan pendidikan di Pulo Breuh. Senada dengan Bapak M Yasin yang menyatakan terkait harapan masyarakat Pulo Breuh terhadap pemerintah. Beliau berharap pemerintah menyediakan tempat tinggal berupa asrama mahasiswa/mahasiswi di Banda Aceh untuk memberikan peluang kepada anak-anak yang berasal dari Pulo yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.³⁴ Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Camat, beliau menyampaikan bahwa dukungan adanya fasilitas asrama untuk Mahasiswa yang berkuliah di Banda Aceh kedepannya harus disediakan dengan baik melalui koordinasi dengan pihak Kadis setempat agar Mahasiswa yang kuliah disana mendapatkan akses yang memadai guna menunjang pendidikan tertinggi, karena dengan begitu, diharapkan kedepannya perlahan-lahan SDM yang ada di Pulo Breuh dapat dikembangkan guna menunjang kebutuhan SDM yang selama ini kurang di Pulo Breuh.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, interpretasi dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan antara kebutuhan tenaga ahli dan ketersediaan sumber daya manusia lokal yang berkualitas di Pulo Breuh. Rendahnya ketersediaan sumber daya manusia lokal membuat pemerintah memberikan kesempatan kepada tenaga ahli khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan yang berada di luar Pulo Breuh. Dengan adanya keterbatasan infrastruktur di wilayah Pulo Breuh membuat tenaga ahli dari luar memilih untuk tidak tinggal menetap di sini. Hal tersebut kurang kondusif mengingat anak-anak perlu diberikan motivasi lebih untuk meningkatkan minat belajar anak-anak. Jika pemerintah setempat tidak segera merealisasikan apa-apa saja kekurangan yang harus diperbaiki baik dari segi SDM di bidang Pendidikan, pariwisata, dan lainnya maka kedepannya masyarakat serta anak-anak di Pulo Breuh tidak akan mendapatkan akses pelayanan Pendidikan yang maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan pengawasan, program pelatihan, sosialisasi dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk mengembangkan keterampilan yang relevan. Dengan meningkatkan pengembangan sumber daya manusia, diharapkan akan terjadi peningkatan produktivitas, pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal, dan penguatan ekonomi masyarakat. Pengembangan

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M Yunus selaku Geuchik Gampong Lhoh pada tanggal 30 Oktober 2024.

sumber daya manusia berbasis kebutuhan tenaga ahli dan terampil ini juga diharapkan tidak hanya memperkuat daya saing daerah, tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, sehingga mendukung percepatan kemajuan Pulo Aceh secara holistik dan inklusif. Agar lambat laun Pulo Aceh akan menjadi wilayah yang maju akan Pendidikan karena sudah tersedianya akses Pendidikan yang baik di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni. *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Andika Rahman, Maulida Wulandari, dan Yusniar, "Identifikasi Jenis Kupu-Kupu (*Lepidoptera*) Di Kawasan Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Biotik*, Vol.6, No.1, (2018), hlm.44
- Dian Novita Sari, Fitra Wijaya, Maulida Ayu Mardana, Muslich Hidayat, "Analisis Vegetasi Tumbuhan Dengan Metode Transek (*Line Transect*) Di kawasan Hutan Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Biotik*, Vol.6, No.1, (2018), hlm.165.
- Elita Agustina, Muhammad Aria Mardiansyah, Muhammad Doudi, dan Shahibul Annas, "Karakteristik Spesies Karang Di Perairan Rinon Pulo Breueh", *Jurnal Biotik*, Vol.4 No.1, (2016), hlm.43.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Kwantitatif dalam pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999, hlm 83-86
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Idal Bahri, Yunida Pangastuti, Mohd. Isa T. Ibrahim, Mahyuddin, "Kebutuhan Infrastruktur Pendukung Pengembangan Wilayah Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal SEMDI UNAYA*, Vol 6, No 1 (2023), hlm.287-303
- Ismatul Maula, Irwandi, Avid Leonardo Sari, "Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak", *Journal on Education*, Vol.05, No.04, (2023), hlm. 3153-13165.
- Muhammad Junaidi, Faez Syahroni, Saprijal, Abdul Manan, Nalawati, "Pemanfaatan Hasil Tangkapan Ikan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Lampuyang Kecamatan Pulo Aceh", *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, Vol.12, No.2, Juli-Desember (2024), hlm.108-109
- Mulyadi, "Jenis Lichenes di Kawasan Gugop Pulo Breuh Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Biotik*, Vol.5, No.2, (2017), hlm.83

- Mumtadul Fikri, Khursatul Munibah & Fredinan Yulianda, "Pengembangan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*, Vol.7, No.1, Februari (2023), hlm. 105
- Mursyidin, Khairul Munadi, dan Muchlisin Z.A, "Prediksi Zona Tangkapan Ikan Menggunakan Citra Klorofil-a dan Citra Suhu Permukaan Laut Satelit Aqua MODIS di Perairan Pulo Aceh", *Jurnal Rekayasa Elektrika*, Vol.11, No.5, Desember (2015), hlm.82
- Pasaribu, Benny. *Metodologi Penelitian*, Banten: Media Edu Pustaka, 2022.
- Soraya Devy & Siti Rahmi, "Peran Panglima Laot Dalam Penyelesaian Tindak Pidana Illegal Fishing Di Perairan Pulo Aceh", *Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum*, Vol.8, No.1, (2019), hlm.103
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm.93
- Tavia, Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, Shaleh, "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 2, (2023), hlm. 343
- Wardiah, Hasanuddin, Mutmainnah, "Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breuh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal EdoBio Tropika*, Vol.3, No.1, April (2015), hlm 30.
- Wita Rezatunur, Nuril Ilma, Lya Meryanti, dan Rosita, "Populasi Serangga Permukaan Tanah Diurnal Pada Biotop Terdedah Dan Ternaung Di Gampong Rinon Pulo Breuh Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Biotik*, Vol.4, No.1, (2016), hlm 154
- Zahara Mika, Bahrein T. Sugihen, "Persepsi Masyarakat Pulo Breuh Kecamatan Pulo Aceh Terhadap Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol.3, No.1, Februari (2018), hlm.7